

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena metode ini sebagai alatnya, dan tujuan sebagai hasilnya yang nantinya akan dicapai. begitu juga peneliti. Peneliti merupakan proses mencari sesuatu yang baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya. Selanjutnya agar proses penelitian berjalan lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian.

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹²⁷

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²⁸ Menghasilkan data deskripsi yang dimaksudkan adalah menggambarkan semua data yang terdiri dari keadaan subyek atau obyek penelitian yang dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan

¹²⁷ Dr. Jonaedi dan Dr. Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. (Depok: Kencana, 2016), Hal. 3

¹²⁸ Lexy. J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 4

pemecahan masalah dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan yang cukup sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.¹²⁹ Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik anatara lain : alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induksi, teori dari dasar (grounded theory), deskripsi, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹³⁰

Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap pada suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³¹ Selain itu tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.¹³² Menurut pendapat Nasution dalam buku Andi Prastowo,

¹²⁹ Imam Gunawan, *Metodde Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 60

¹³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), Hal. 8

¹³¹ Dr. Endang Widi Winarni, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan RND*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 146

¹³² Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), Hal. 60

yaitu bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia disekitarnya.¹³³ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali data dan memecahkan permasalahan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini untuk membantu dalam mengaji data dalam permasalahan yang diamati dengan judul Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Verbal Bullying untuk Meningkatkan Kecerdasan Personal Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka

¹³³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Data, Persepektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 359

pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹³⁴

Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, selain itu peneliti berusaha memahami keadaan obyek penelitian agar mendapatkan data dan gambaran tentang Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Verbal Bullying untuk Meningkatkan Kecerdasan Personal Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Selain itu peneliti lebih menekankan pada peneliti sebagai key instrument.¹³⁵ Ciri-ciri manusia sebagai key instrument penelitian antara lain :¹³⁶

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

¹³⁴ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), Hal. 6

¹³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 143

¹³⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 169

Karena peneliti adalah instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the huma*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah manusia.¹³⁷

Untuk menjadi instrument maka peneliti, harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Tanpa kehadiran peneliti maka data yang didapatkan akan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya maka peneliti harus terjun langsung dilapangan.

Selaitu itu penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar lengkap karena diperoleh melalui interaksi langsung dengan Guru-Guru dan Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh dalam penelitian ini, yaitu mengamati peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* pada siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Selain itu peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah MI yang dijadikan objek penelitian secara formal.

¹³⁷ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), Hal. 96

Peneliti datang pertama kali di MI Darul Huda Pojok Ngantru sebagai peneliti pada tanggal 15 November 2020. Peneliti melakukan tinjauan lokasi untuk melakukan penelitian awal guna membuat suatu latar belakang tentang adanya fenomena tertentu disekolah ini. Setelah itu peneliti bertemu dengan kepala sekolah yang kemudian bertanya-tanya mengenai fenomena permasalahan *bullying* di lembaga ini. Meskipun peneliti belum menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Walaupun peneliti belum membawa surat permohonan ijin penelitian, beliau berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian awal.

Pada tanggal 15 Januari 2021 peneliti datang lagi ke MI Darul Huda untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Institut. Pada saat itu peneliti langsung bisa bertemu dengan kepala sekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung yaitu Bapak Drs. H. Saipudin. Kemudian beliau memberikan ijin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Pada tanggal 26 Januari 2021 peneliti datang kembali ke sekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung untuk mewawancarai kepala sekolah terkait permasalahan *bullying* yang terjadi disekolah pada pukul 09.00 pagi dan berakhir pada pukul 11.00 wib.

Pada tanggal 27 Januari 2021 Peneliti datang kembali kesekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung untuk mewawancarai guru kelas 5 kelas 4 dan kelas 3 mengenai peranan guru dalam menanggulangi permasalahan *bullying* yang terjadi pada siswa, wawancara dilakukan pada pukul 08.00 wib sampai pukul 12.00 wib, kemudian dilanjutkan shalat

berjamaah di masjid MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Pada tanggal 5 Februari 2021 Peneliti datang kembali ke sekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru untuk mencari data yang terkait lembaga sekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Data tersebut kemudian dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membuat skripsi. Pada hari tersebut peneliti memperoleh data yang mencukupi untuk dijadikan bahan. Pada saat itu pula peneliti bertanya kepada salah satu keluarga yayasan sekolah di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung terkait sejarah berdirinya Madrasah MI Darul Huda tersebut. Untuk selanjutnya peneliti terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan kesempatan informasinya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian mendapat hasil yang sesuai dan sempurna maka peneliti ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.¹³⁸ Selain itu lokasi penelitian atau tempat penelitian adalah dimana tempat proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹³⁹

Dalam penelitian ini dilakukan di MI Darul Huda Pojok Ngantru yang

¹³⁸ Dr. Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hal. 74

¹³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 102

lokasinya berada di desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini, karena berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. MI Darul Huda Pojok merupakan salah satu sekolah maju dan terbesar di desa Pojok.
2. Adanya peran guru dimana guru tersebut berupaya dalam mengatasi adanya *Verball Bullying* yang terjadi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
3. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa.
4. Lokasi penelitian yang terletak sangat strategis dan mudah dijangkau, maka sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian ini dari segala segi, yaitu dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber informasi yang dibutuhkan peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁴⁰

Sumber data dalam penelitian berupa sumber data insani dan non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informasi dan dianggap mengetahui secara jelas dan berisi tentang informasi dan

¹⁴⁰ Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 157

permasalahan.¹⁴¹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁴²

Dalam penelitian ini ada dua sumber data :

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴³ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

Dalam penelitian di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* pada siswa. Pada sumber data ini peneliti mendapat data-data dari narasumber secara langsung. Meliput : kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru dan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung

¹⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 167

¹⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), Hal. 129

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 308

memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴⁴ Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi.¹⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi.¹⁴⁷

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

¹⁴⁴*Ibid*, Hal. 309

¹⁴⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), Hal. 57

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 308

¹⁴⁷*Ibid*, Hal. 309

keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹⁴⁸ Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. *Participant observation* yaitu peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.¹⁴⁹ Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. *Non participant observation* yaitu peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁵⁰

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi *observation*. Karena peneliti menggunakannya dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* dan meningkatkan kecerdasan operasional siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru yang terkait dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati guru dalam mengatasi *Verball Bullying* dan meningkatkan kecerdasan operasional siswa.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

¹⁴⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 104

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 145

¹⁵⁰ *Ibid*, Hal. 145

diwawancarai.¹⁵¹ Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur dapat disebut wawancara mendalam, dalam wawancara tak terstruktur tidak ada pertanyaan yang ditemukan sebelumnya, kecuali pada tahap sangat awal, yakni ketika wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi.¹⁵² Wawancara terstruktur disebut wawancara baku.¹⁵³ Wawancara terstruktur cenderung menghambat fleksibilitas. Padahal, fleksibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam riset kualitatif.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh semua guru. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan wawancara yang dilakukan kepada guru. wawancara dilakukan melalui aktivitas pengumpulan data dengan tatap muka secara fisik antara peneliti dengan guru dalam proses Tanya jawab.

3. Dokumentasi

¹⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 12

¹⁵² Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), Hal. 264

¹⁵³ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 180

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁵⁴ Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, antara lain yaitu : otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di sever dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹⁵⁵

Dalam metode penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan sekolah, dan peran guru dalam mengatasi masalah di sekolah yang dapat menggambarkan subyek dan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh informasi yang maksimal.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrument adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁵⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Untuk mempermudah penelitian peneliti membuat kisi-kisi instrument.

¹⁵⁴ *Ibid*, Hal. 149

¹⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 81

¹⁵⁶ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal. 264

Table 1. Kisi-kisi instrument penelitian

Sub Variabel	Pedoman Wawancara		Pedoman Observasi		Studi Dokumentasi
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	
Pengetahuan tentang <i>bullying</i>	√		√		Sumber data: MI Darul Huda Pojok Ngantru
Perilaku <i>bullying</i> dari segi bentuk <i>bullying verbal</i>	√	√	√	√	
Pengaruh perilaku <i>bullying</i>	√		√		

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Deskriptor
Perilaku <i>bullying</i> di sekolah	Pengetahuan tentang perilaku <i>bullying</i>	1. Pengertian <i>bullying</i> 2. Pendapat guru mengenai <i>bullying</i>
	Perilaku <i>bullying</i> dari segi bentuk <i>bullying verbal</i>	1. <i>Bullying</i> (pelaku) 2. Korban 3. <i>Bystander</i> (penonton)
	Pengaruh perilaku <i>bullying</i>	1. Pengaruh dari segi kecerdasan intrapersonal 2. Pengaruh dari segi kecerdasan interpersonal

Peneliti mengembangkan kisi-kisi tersebut, untuk mengembangkan alat bantu berupa wawancara pada subyek penelitian.

1. Instrument Wawancara

Instrument wawancara adalah pedoman peneliti dalam mewawancarai subyek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Instrument wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian, yaitu guru di MI Darul Huda.

2. Instrument Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Berikut tabel pedoman observasi.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Indikator		Deskripsi Hasil Temuan
1.	Komponen <i>bullying</i>	A. Di dalam kelas 1. Pelaku <i>bullying</i> 2. Korban <i>bullying</i> 3. Penonton <i>bullying</i>	
		B. Di luar kelas 1. Pelaku <i>bullying</i> 2. Korban <i>bullying</i> 3. Penonton <i>bullying</i>	
2.	Bentuk <i>bullying verbal</i>	A. Di dalam kelas 1. Melakukan tindakan yang parah 2. Melakukan tindakan sedang 3. Melakukan tindakan tidak parah	
		B. Di luar sekolah 1. Melakukan tindakan yang parah 2. Melakukan tindakan sedang 3. Melakukan tindakan tidak parah	

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting sebab dengan analisislah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada

gunannya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu.¹⁵⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵⁸

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biken mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan –bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.¹⁵⁹

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Reduksi Data

Peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan (peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa), hasil wawancara kepada guru (tentang peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa), hasil dokumentasi (poster-poster yang ditempel di sekolah) dan hasil Tanya jawab peneliti kepada siswa mengenai peran guru. Dengan demikian data yang telah

¹⁵⁷Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*. (Malaysia: Syiah Kuala University Press, 2019), Hal. 77

¹⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 331

¹⁵⁹ Arifin dan Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 171-172

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁶¹ Penyajian data tersebut melalui reduksi data hasil observasi atau pengamatan penelitian pada saat jam sekolah berlangsung, kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mengenai mengenai peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari dokumentasi (poster). Dengan demikian, peneliti bisa menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitiannya.

3. Verifikasi Data atau kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.¹⁶²

¹⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 85

¹⁶¹*Ibid*, Hal. 341

¹⁶²Dr. Endang Widi Winarni, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan RND*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 195

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihhan (transferability), ketergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).¹⁶³ Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji credibility. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.¹⁶⁴

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁶⁵ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.¹⁶⁶

¹⁶³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), Hal. 324

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 365

¹⁶⁵ Dr. Endang Widi Winarni, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan RND*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 195

¹⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), Hal. 330

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶⁷

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Jadi data yang diperoleh data yang diperoleh melalui observasi (peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa), kemudian dicek dengan data hasil wawancara kepada guru, dan dicek lagi dengan analisis dokumentasi.

2. Member check

Penelitian mengecek data kepada kepala sekolah, staf tata usaha, dan satpam sekolah. bertujuan adalah mengetahui kesesuaian data yang

¹⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 372

ditemukan dengan data yang diberikan guru.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Ahmad Tanzeh tahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu : rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.¹⁶⁸

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian, MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung merupakan objek sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Melakukan observasi langsung ke MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung terhadap peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa.
- c. Mengurus surat menyurat (surat izin observasi, dan sebagainya).
- d. Survey lokasi, serta menyerahkan surat izin penelitian ke MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan observasi dan

¹⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 12

wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Mengamati dan melakukan wawancara awal mengenai peran guru di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
 - c. Menyusun instrument wawancara yang berupa uraian yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa.
 - d. Menentukan obyek wawancara.
 - e. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru.
 - f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumen, maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
 - g. Melakukan analisis terhadap seluruh data berhasil dikumpulkan.
 - h. Menafsirkan dan membahas analisis data.
4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilakukan ini adalah penulisan

laporan. Berikut ada kegiatan-kegiatan dalam penulisan laporan meliputi :

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi).
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.
- e. Ujian skripsi.

Pada tahap peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.